

## Strategi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Perkebunan Tanjung Beringin

Husnia Amro Br Sinaga<sup>1</sup> Isma Aulia Zamaakh Syari<sup>2</sup> Arizka Anggraini<sup>3</sup> Mahfuzha Pane<sup>4</sup>  
Aldi Maulana Ong<sup>5</sup> Muhammad Furqan AlRizky<sup>6</sup> Ismail Husein<sup>7</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [katamsiiamro@gmail.com](mailto:katamsiiamro@gmail.com)<sup>1</sup> [zamaakhsyari@gmail.com](mailto:zamaakhsyari@gmail.com)<sup>2</sup> [arizkaanggraini11@gmail.com](mailto:arizkaanggraini11@gmail.com)<sup>3</sup>  
[panemahfuzha@gmail.com](mailto:panemahfuzha@gmail.com)<sup>4</sup> [aldimaulanaong044@gmail.com](mailto:aldimaulanaong044@gmail.com)<sup>5</sup>  
[muhamadfurqan0505@gmail.com](mailto:muhamadfurqan0505@gmail.com)<sup>6</sup> [husein.ismail@uinsu.ac.id](mailto:husein.ismail@uinsu.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstract

*Religious moderation is the most important key in maintaining harmony and harmony in a diverse society to prevent radicalism. Religious moderation and tolerance are two different and different things. Religious moderation is a path that consists of several stages that must be passed, while tolerance is the result of the stages that have been passed before. From religious moderation, an attitude of tolerance will be formed between fellow human beings, so that harmony between religious communities will be created which will later function to strengthen the unity and unity of the Indonesia nation. Humans are required to interact to meet their needs in society. Relations between religious people are based on the principle of good brotherhood, working together to face enemies and defending those who suffer. Religious harmony is needed in establishing good relationships in community life. In this context, it is discussed that this research is an inculcation of the value of tolerance between religious communities.*

**Keywords:** Religious Moderation, Strengthening Strategies, Righteous Children's Festivals, Tolerance, Religious Activities

### Abstrak

Moderasi beragama adalah sebuah kunci yang paling penting dalam menjaga kerukunan dan harmoni di tengah masyarakat yang bermacam-macam untuk mencegah radikalisme. Moderasi beragama dan toleransi merupakan dua hal yang berbeda dan tidak sama. Moderasi beragama merupakan suatu jalan yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui, sedangkan toleransi adalah hasil dari tahapan-tahapan yang telah di lalui sebelumnya. Dari moderasi beragama nantinya akan terbentuk sikap toleransi antara sesama umat manusia, sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama yang nantinya berfungsi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Manusia dituntut untuk berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya dalam bermasyarakat. Hubungan antara umat beragama berdasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita. Kerukunan beragama sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada konteks inilah yang menjadi pembicaraan bahwa penelitian ini sebagai penanaman nilai toleransi antar umat beragama.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Strategi Penguatan, Festival Anak Sholeh, Toleransi, Kegiatan Keagamaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah sebuah kunci yang paling penting dalam menjaga kerukunan dan harmoni di tengah masyarakat yang bermacam-macam. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, konsep moderasi ini semakin relevan dan krusial untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama tidak hanya tentang bagaimana seseorang melaksanakan kepercayaannya, tetapi juga tentang bagaimana

ia bisa menghargai dan hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki pandangan maupun keyakinan yang berbeda beda. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, dalam menjalin kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan individu, kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Toleransi akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan mensukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antara umat beragama berdasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.

Desa Perkebunan Tanjung Beringin, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat sebagai salah satu desa yang memiliki kehidupan dengan keberagaman agama yang menjadi penyebab dalam kerukunan beragama. Kerukunan beragama sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada konteks inilah yang menjadi pembicaraan bahwa penelitian ini sebagai penanaman nilai toleransi antar umat beragama. Supaya tercipta masyarakat yang memiliki sikap saling menghormati, hidup berdampingan, toleransi dan harmonis. Sekaligus untuk membangun masa depan hubungan interen dan antar umat beragama yang lebih baik, terbuka, adil dan demokratis. Dalam upaya ini, kegiatan festival anak sholeh menjadi salah satu strategi yang dipandang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Maka dari festival ini, diharapkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa. Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan religius dan spiritual anak-anak, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat sikap moderat dalam beragama. Oleh karena itu, penyusunan strategi yang tepat dalam pelaksanaan festival ini menjadi sangat penting agar tujuan penguatan moderasi beragama dapat tercapai dengan maksimal. Di Indonesia sangat terkenal konflik yang terjadi dimasyarakat berasal dari kekerasan antar kelompok umat beragama yang sering meledak meledak secara tidak menentu. Betapa rentannya rasa kebersamaan yang sudah dibangun di Indonesia dan betapa kentalnya dugaan terhadap kelompok lain dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok. Namun di desa ini peneliti menemukan hal yang berbeda, dalam kegiatan besar agama Islam, non-Islam malah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana toleransi umat beragama terhadap kegiatan festival anak sholeh di desa perkebunan Tanjung Beringin.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Moderasi Beragama**

Kata moderasi seringkali diartikan sebagai sebuah posisi, dimana posisi tersebut tidak terlalu berat ke kiri ataupun ke kanan melainkan ia berada di tengah-tengah. Jika dikaitkan dengan agama moderasi dapat dimaknai sebagai wasat atau wasatiyah dalam bahasa Arab, sementara perannya disebut wasit. Adapun wasit mempunyai arti yakni penengah, perantara, dan pemisah. Berdasarkan faktanya, moderasi seringkali dimaknai sebagai sebuah pemahaman perilaku yang baik dalam bentuk ajaran yang lurus, pertengahan, tidak mengurangi dan tidak berlebihan dalam berfikir, beraksi dan bersikap, sehingga membentuk seseorang tidak berlebihan dalam segala hal. Dalam sudut pandang agama, moderasi dimaknai sebagai pemeluk keyakinan Islam yang disebut dengan Islam wasatiyah (seimbang) (Hasan, 2021:114). Adapun moderasi beragama adalah upaya untuk mencegah terjadinya radikalisme. Adapun perilaku toleransi antar umat beragama adalah salah satu hal yang paling wajib untuk melaksanakan sikap pluralisme. Toleransi merupakan perilaku yang sangat membatasi diskriminasi,

walaupun banyak kelompok yang berbeda. Dengan adanya toleransi agama mampu melahirkan perilaku untuk saling menghargai antara penganut agama, perilaku toleransi sangat berpengaruh karena mampu menciptakan sifat menghargai antara satu dengan yang lain. Maka sikap toleransi seringkali meminimalisir timbulnya perdebatan dan konflik dalam kehidupan antara umat beragama, sehingga menghantarkan umat beragama ke kehidupan yang jauh lebih baik dan rukun. Sehingga sangat dibutuhkan menanamkan sikap toleransi sejak dini. Moderasi beragama dan toleransi merupakan dua hal yang berbeda dan tidak sama. Moderasi beragama merupakan suatu jalan yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui, sedangkan toleransi adalah hasil dari tahapan-tahapan yang telah di lalui sebelumnya. Dari moderasi beragama nantinya akan terbentuk sikap toleransi antara sesama umat manusia, sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama yang nantinya berfungsi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, peran moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan kerukunan di dalam masyarakat, karena moderasi beragama merupakan sebuah pondasi terciptanya toleransi (Hidayat, 2022:51-52). Jika moderasi beragama tidak ditanamkan sejak dini, maka bisa dipastikan generasi penerus bangsa ini tidak akan memiliki sikap toleransi.

### **Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan berasal dari kata kegiatan dan keagamaan. Kegiatan dapat diartikan sebagai suatu kesibukan yang sedang dijalankan oleh seseorang, kesibukan tersebut biasanya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan agama adalah semua sifat atau hal-hal yang berhubungan dengan suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan berbagai kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dan berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki berbagai tujuan, diantaranya untuk memberikan penjelasan tentang Islam, memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang berfungsi untuk menambah keimanan dan ketakwaan seseorang serta membina akhlak yang baik pada diri manusia. Dalam pengembangannya, kegiatan keagamaan yang akan dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang harus benar-benar dipikirkan dengan matang. Hal ini berfungsi agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan selaras dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Syukri dkk, 2019:23-25). Dengan adanya kegiatan keagamaan seseorang nantinya akan mendapatkan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama. Dengan adanya hal tersebut, maka seseorang akan terhindar dari segala perbuatan yang bertentangan dari ajaran agama Islam dan akan selalu menjalankan perintah dari Allah SWT, karena pada hakikatnya manusia diciptakan di dunia ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan termasuk ke dalam salah satu upaya yang terstruktur dan ditujukan untuk pengembangan kemampuan diri manusia agar nantinya memiliki daya spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri dan memiliki kepribadian yang baik (Husniyah dan Susanto, 2020:3).

Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat diperlukan adanya kesadaran dari diri sendiri terlebih dahulu (Azhari dkk, 2021:5), karena kesadaran diri inilah yang nantinya akan menjalankan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan masyarakat. Jika tidak ada orang yang sadar akan pentingnya kegiatan ini, maka kegiatan keagamaan di masyarakat tidak akan dapat berjalan. Salah satu kegiatan keagamaan yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat adalah kegiatan festival anak sholeh. Kegiatan festival anak sholeh ini merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter dan juga keagamaan. Festival anak sholeh juga memiliki tujuan, yaitu sebagai wadah untuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri anak sejak usia dini, mengembangkan minat

dan bakat pada ranah keagamaan, memberikan semangat kepada anak-anak untuk terus belajar agama, dan juga memupuk rasa percaya diri sejak dini (Hidayanti dkk, 2023:2). Festival anak sholeh ini memiliki banyak kegiatan positif di dalamnya, oleh karena itu kegiatan ini harus dilakukan secara rutin agar anak-anak dapat terus semangat dalam belajar agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyampaikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi secara langsung. Menurut Lincoln dan Denzin, pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar (*setting*) alamiah untuk menafsirkan fenomena. Dalam penelitian ini, berbagai metode penelitian yang sudah ada digunakan untuk melakukannya. Karena metode penelitian kualitatif ini dilakukan pada lingkungan yang alamiah, metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempelajari fakta, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran individu dan kelompok (Miftah & Ni'mah, 2022). Data dikumpulkan untuk keperluan penelitian agar data dan teori yang terkandung di dalamnya valid dan relevan dengan kenyataan, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil terjun langsung ke lapangan. Dengan cara ini peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya. Berikut beberapa metode pengumpulan data:

1. Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam Festival Anak Sholeh untuk mengetahui peran festival dalam memperkuat moderasi beragama. Seperti kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh pandangan mengenai konsep moderasi beragama, makna dari kegiatan pemberian nasi umat, dan dampak festival terhadap kerukunan umat.
2. Observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam konteks situasi sosial secara keseluruhan, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilakukan, karena teknik ini bertujuan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan festival Anak Sholeh berlangsung, terutama proses pemberian nasi umat.
3. Dokumentasi. Sugiyono (2020:124) menjelaskan dokumentasi sebagai pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi. Peneliti juga mendokumentasikan acara dalam bentuk foto atau video, terutama pada momen penting seperti pemberian nasi umat. Ini penting untuk memberikan visualisasi tentang bagaimana interaksi dan toleransi ditunjukkan secara nyata dalam festival. Serta dapat menjadi bukti fisik yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data pada pola kategori. Ini membantu menemukan tema dan membuat hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Menurut Arikunto (2019) Tahap yang sangat penting adalah pengelolaan data, juga dikenal sebagai analisis data. karena pada tahap ini data digunakan dan diproses sehingga dapat dibuat kesimpulan yang tepat. Namun, prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dari berbagai sumber sama dengan prosedur yang disebutkan di atas:

1. Pencatatan dan Pengumpulan Data: Penelitian ini melakukan dokumentasi, wawancara, dan observasi selama kegiatan festival untuk mencatat dan mengumpulkan data. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan interaksi sosial yang mencerminkan moderasi beragama. Ini juga mencakup pengaruh tradisi pemberian nasi umat dalam memperkuat hubungan antaragama.
2. Klasifikasi dan Penggabungan Data: Setelah data dikumpulkan, mereka akan diklasifikasikan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana Festival Anak Sholeh dapat mendorong moderasi agama.
3. Kesimpulan: Peneliti akan mencari hubungan antara fenomena yang dilihat dan konsep moderasi beragama. Hal ini terlihat dalam toleransi antar umat, simbolisme pemberian nasi umat, dan peran festival dalam menciptakan harmoni sosial. Pemahaman ini kemudian akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan akhir.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti serta atas pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni Festival anak Sholeh dan tabligh akbar di desa Perkebunan Tanjung Beringin. Peneliti menemukan problematika terhadap akhlak anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak. Di desa Perkebunan Tanjung Beringin anak-anak beda agama saling berdampingan, namun disini peneliti menemukan keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak untuk saling mengargai dengan orang-orang yang beda kepercayaan. Pada saat Festival anak sholeh dilaksanakan tak satupun anak-anak non muslim disana mengganggu kegiatan tersebut, bahkan mereka ikut serta menyaksikan pelaksanaan lomba yang disediakan. Keberhasilan ini tidak semata dilihat dari agama mana yang paling banyak dianut disana, namun keberhasilan orang tuanya lah yang menjadi tolak ukur keberhasilan karakter anak tersebut. Peran Masyarakat sebagai penguatan moderasi beragama juga tak kalah pentingnya dengan menciptakan harmoni dan toleransi di Masyarakat yang multikultural. Setiap Masyarakat melekat terhadap kewajibannya menjaga kehidupan yang damai serta saling menghorati dan menghargai. Perbedaan latar keyakinan agama harus mendapat porsi perhatian yang lebih besar dalam ketersalingan itu karena sensitivitasnya sangat tinggi. Pembentukan karakter harus dimulai dari sejak manusia telah mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Nilai-nilai karakter, seperti sikap dan perilaku moderasi beragama, yang telah ditanamkan di dalam keluarga harus diperkuat melalui lembaga-lembaga pendidikan. Pentingnya peran masyarakat dalam penguatan moderasi beragama tidak dapat dipungkiri. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat perkebunan tanjung beringin yang dapat menjadi contoh desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Dilihat dari kegiatan Festival anak sholeh antusias masyarakat dalam membantu kesuksesan kegiatan ini berupa ikut serta dalam memberikan nasi umat sebagai bentuk toleransi kepada sesama kian membangun toleransi yang kuat. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun sikap kematangan beragama, namun hal tersebut tidak sama sekali menjadi problem bagi agama-agama lain, malah ikut serta dalam mensukseskan kegiatan Festival anak sholeh tersebut. Semua keberhasilan moderasi beragama ini dilihat dari bagaimana cara masyarakat bersosialisasi, dari pembentukan karakter anak sejak dini yang kian mempengaruhi keberhasilan moderasi beragama tersebut. Masyarakat non muslim tidak berbondong-bondong membentuk kelompok, malah mengizinkan anaknya untuk melihat kegiatan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Masyarakat Desa perkebunan tanjung beringin tidak terpecah belah meskipun memiliki agama yang berbeda-beda. Namun pandangan mereka tetap sama. Untuk meningkatkan

kegiatan keagamaan di masyarakat diperlukan adanya kesadaran dari diri sendiri terlebih dahulukarena kesadaran diri inilah yang nantinya akan menjalankan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan masyarakat. Jika tidak ada orang yang sadar akan pentingnya kegiatan ini, maka kegiatan keagamaan di masyarakat tidak akan dapat berjalan kegiatan festival anak sholeh menjadi salah satu strategi yang dipandang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Maka dari festival ini, menjadikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa. Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan religius dan spiritual anak-anak, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat sikap moderat dalam beragama. Oleh karena itu, penyusunan strategi yang tepat dalam pelaksanaan festival ini menjadi sangat penting agar tujuan penguatan moderasi beragama dapat tercapai dengan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 91-108.
- Azhari, Ashri dkk. 2021. Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*. Vol, 2. No, 1.
- Hasan, Mustaqim. 2021. Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadin*. Vol, 7. No, 2.
- Hidayanti, Gayatri Rahma dkk. 2023. Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Pulau Parit, Dusun Parit 1 dan Dusun Parit 2, Kecamatan Selat Gelam, Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Al Muharrik*. Vol, 3. No, 2.
- Hidayat, Rahmat. 2022. Toleransi dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol, 2. No, 2.
- Husniyah, Nur Iftitahul dan Ahmad Andi Susanto. 2020. Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 9. No, 2.
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). "Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), 8.
- Subchi, I., Zulkifli, & Latifa, R. (2022). "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions*, 13(5), 451.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Syukri, Icep Irham Fauzan dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 7. No, 1.
- Zaini, M., Roudlotun, N., & Mah. (2023). Moderasi Beragama Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 14-29.
- Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(4), 572-580.